

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.1.1 Cara pembuatan *provisoris bridge* pada praktik kerja lapangan di laboratorium Teknik Gigi RSGM Universitas Padjadjaran Bandung adalah menggunakan bahan *selfcuring acrylic* dengan teknik *build-up* langsung pada model kerja dan pemasangan elemen gigi tiruan sebagai pontik. Pada pembelajaran di kampus, menggunakan bahan *heat curing acrylic* dengan proses pembuatan pola malam, *flasking*, dan *packing*.
- 5.1.2 Desain *provisoris bridge* pada kasus *bukoversi* gigi 46 dilakukan penyesuaian *cusp distobukal* pontik gigi 16 dengan lengkung oklusal agar beroklusi tepat dengan gigi 46 untuk mencegah trauma oklusi, kenyamanan, dan stabilitas protesa. Pontik menggunakan desain *modified ridge lap* yang mendukung estetika dan kebersihan.
- 5.1.3 Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *provisoris bridge* dengan bahan *self curing acrylic* dan elemen gigi tiruan pada kasus *bukoversi* gigi 46 adalah ketebalan akrilik pada area oklusal, hubungan oklusi yang tepat, *cervical margin* yang tepat, teknik *build-up* yang benar, dan proses *polishing* agar lapisan akrilik tidak menipis.
- 5.1.4 Kendala yang dialami pada pembuatan *provisoris bridge* untuk kasus ini adalah pemasangan elemen gigi sebagai pontik yang menyebabkan oklusi tidak sesuai dengan lengkung rahang atas akibat gigi 46 mengalami *bukoversi*. Untuk mengatasinya, elemen gigi diposisikan mengikuti lengkung oklusal gigi premolar dua dan molar dua kanan rahang atas, serta dilakukan pengurangan pada *cusp distobukal* elemen gigi agar tercapai hubungan oklusal yang baik. Selain itu, ruang oklusi yang terbatas pada

*retainer* gigi 17 menyebabkan ketebalan akrilik menjadi tipis pada permukaan oklusal. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pemolesan seminimal mungkin agar tidak terjadi penipisan lebih lanjut untuk menjaga kekuatan protesa selama masa penggunaan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kendala yang dihadapi selama proses pembuatan gigi tiruan ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Tekniker gigi perlu memiliki pengetahuan dan belajar dari pengalaman yang didapatkan selama pembuatan *provisoris bridge* di lahan praktek yang berbeda dengan cara yang telah dipelajari di kampus.
- 5.2.2 Adanya *bukoversi* pada gigi 46 yang menyebabkan ketidaksesuaian oklusi dengan elemen gigi tiruan, disarankan agar tekniker gigi memiliki kemampuan dalam menangani kasus untuk oklusi yang tidak normal.
- 5.2.3 Tekniker gigi dan dokter gigi harus dapat menjalin komunikasi dan kerjasama yang efektif guna menghasilkan protesa yang kuat dan berfungsi dengan baik sehingga pasien merasa nyaman dan puas.